

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, PRESTISE PROFESI GURU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI 2011 FE UNNES**Ita Astarini[✉], Amir Mahmud

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

To Become Accounting Teacher, Self Efficacy, Prestige Teacher Profession, Social Economic Status Of Parents

Abstrak

Minat menjadi guru akuntansi merupakan perasaan suka, tertarik atau perhatian seseorang terhadap profesi guru akuntansi. Minat dapat dipengaruhi beberapa faktor baik intrinsik maupun ekstrinsik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi (akuntansi) angkatan 2011 FE UNNES sebanyak 178 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan didapat 123 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 49,9%, sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial besarnya pengaruh pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%, pengaruh prestise profesi terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 9,42%, dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi 5,90%.

Abstract

Interest to become a accounting teachers is feeling like, interested or someone's attention to the accounting teacher profession. Interests can be influenced by several factors, both intrinsic and extrinsic. The purpose of this research is to determine the influence between self-efficacy, students perceptions about the prestige of the teaching profession and socio-economic status of parents to interest become accounting teacher in accounting education students of class of 2011 Economic Faculty of Semarang State University either simultaneously or partially. The population in this study were students of economics education (accounting) class of 2011 Economic Faculty of Semarang State University as many as 178 students. Determination of the number of sampels obtained using the formula Slovin and get 123 students. Sampling technique using proportional random sampling technique. Methods of data collection using questionnaires. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and inferential statistics. Simultaneous calculation results show that the influence of self-efficacy, students perceptions about the prestige of the teaching profession and socio-economic status of parents of interest become teachers accounting for 49.9%, while the remaining 50.1% is influenced by other factors that are not revealed in this study. Partially, the influence of self efficacy influence on the interests of students become teachers accounting for 43.29%, influence students' perceptions about the prestige of the profession to interest to become a teacher of accounting for 9.42%, and the influence of socio-economic status of parents to interests of students into the accounting teacher 5,90%.

PENDAHULUAN

Pembaruan di bidang pendidikan haruslah selalu dilaksanakan terus menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memajukan pendidikan di Indonesia maka dibutuhkan seorang pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa. Mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan di UNNES semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan mampu mencetak tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dalam memajukan anak bangsa. Diharapkan pula mahasiswa yang telah masuk jurusan kependidikan nantinya bekerja menjadi guru.

Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No 14 Tahun 2005, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Tugas seorang pendidik sangatlah berat, seperti yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu mencetak peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meskipun demikian, pada saat ini tidak sedikit mahasiswa yang telah diterima di jurusan kependidikan UNNES, khususnya program studi pendidikan akuntansi, kurang memiliki keseriusan untuk memilih profesi sebagai guru. Oleh karena itu, dilakukan wawancara awal pra penelitian pada akhir bulan Desember 2014 dengan pertanyaan “Apakah setelah lulus berminat untuk bekerja menjadi guru?” pada 40 responden terdapat hasil 45% (18 responden) mahasiswa tidak minat menjadi guru, 20% (8 responden) masih ragu-ragu dan 35% (14 responden) telah berminat menjadi

guru. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan data tracer study UNNES periode wisuda 2, tahun 2012 dan periode wisuda 1, tahun 2013 yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa pendidikan akuntansi tidak bekerja pada instansi pendidikan.

Minat terhadap profesi yang telah dipilih sejak awal, sebaiknya juga berdasarkan rasa senang dan perhatian seseorang terhadap profesi tersebut. Perasaan senang seseorang terhadap suatu profesi tertentu akan menimbulkan minat yang tinggi terhadap profesi tersebut. Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Hurlock (2010:114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan diberikan kebebasan memilih. Minat untuk menjadi guru dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru akuntansi adalah suatu ketertarikan dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang guru di bidang akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ardyani (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 UNNES” dengan sampel 82 mahasiswa terdapat tujuh kelompok baru yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru (24,66%), kesejahteraan guru (18,69%), prestasi belajar (15,26%), pengalaman PPL (13,85%), teman bergaul (10,54%), lingkungan keluarga (4,32%) dan kepribadian (2,62%). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel *sel efficacy*, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua. Dan memiliki persamaan mengkaji minat menjadi guru akuntansi. Sedangkan Oruc (2011), pada jurnal internasional yang berjudul “*The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers: Attitudes towards Being a Teacher*” relevansinya dengan penelitian ini

adalah setelah melakukan wawancara terdapat beberapa alasan atau tujuan mereka menjadi guru antara lain pengaruh keluarga, pengaruh guru, pengaruh rekan atau teman sebaya dan pengalaman praktik mengajar. Selain itu dalam jurnal Rahim, Normala dan Ramlah (2014) yang berjudul “*Teaching as a Career Choice: A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia*” menjelaskan bahwa meskipun semakin meningkatnya mahasiswa memilih program studi kependidikan di universitas negeri, mereka juga memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda tentang profesi guru. Selain itu mahasiswa kependidikan yang berminat untuk tetap memilih profesi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor motivasi, persepsi, harapan, dan kepuasan yang merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa kependidikan dalam memilih karir guru atau pendidik.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal maupun internal. Peneliti mencoba meneliti faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru yang belum diteliti. Untuk menggeluti suatu profesi harus adanya minat dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor dari luar diri. Menurut Hurlock (2010:144) faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi. Sebenarnya seseorang yang memiliki minat terhadap suatu profesi harus berkeyakinan untuk mampu mencapai tujuan tersebut. Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor dari dalam diri yang mempengaruhi minat. Dalam hal ini adalah *self efficacy* yang dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Bandura dalam Woolfolk (2009:219) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan

rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.

Faktor internal lainnya adalah pandangan dalam diri seseorang mengenai prestise terhadap profesi guru dapat mempengaruhi seseorang untuk minat menjadi guru. Karena pada umumnya masih menganggap profesi guru kedudukannya masih di bawah profesi yang bergengsi seperti dokter, perbankan, insinyur dan pekerjaan kantor lainnya. Sehingga prestise profesi guru dan tingkat kegengsian terhadap profesi tersebut masih rendah dibandingkan profesi lainnya. Memang masih sedikit yang menyebutkan bahwa kalangan menengah ke atas bersedia memilih pekerjaan sebagai pendidik atau guru. Faktor lain yang berasal dari luar diri seseorang untuk berminat pada profesi guru adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua memang berkaitan erat dalam perkembangan minat seseorang dalam berprofesi. Seseorang yang berasal dari keluarga status sosial menengah kebawah kemungkinan lebih disarankan untuk memilih profesi guru oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan jurusan keguruan secara sosial ekonomi biayanya tergolong rendah dibanding kedokteran maupun teknik.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES, baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menjadi penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya serta sebagai masukan untuk lebih menggali dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES yang berjumlah 178 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan perhitungan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* didapat sampel sejumlah 123 mahasiswa. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru akuntansi dengan indikator kognisi, emosi, dan konasi. Variabel bebas terdiri dari (X1) *self efficacy* dengan indikator *magnitude, generality dan strength*. Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah prestise profesi guru dengan indikator tanggapan mengenai kedudukan profesi guru, tanggapan mengenai wibawa profesi guru dan tanggapan mengenai tingkat kegengsiannya profesi guru. Variabel bebas atau *independent variable* (X3) dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua dengan indikator pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan keadaan tempat tinggal orang tua.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel *self efficacy*, profesi guru, status sosial ekonomi orang tua dan minat mahasiswa menjadi guru akuntansi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur

ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2009:121). Suatu data dikatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka data tersebut tidak valid. Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama dan tes yang sama pula ketika diuji pada waktu yang berbeda. Dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha > 0,70 maka angket yang diuji coba terbukti reliabel.

Sedangkan teknik analisis data adalah analisis deskriptif presentase dan statistik inferensial. Tujuan analisis deskriptif presentase adalah metode yang digunakan untuk mengetahui deskriptif presentase dari masing-masing variabel *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing mahasiswa yang diambil sebagai sample ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat presentase

Menurut Sudjana (2005:47) langkah-langkah membuat tabel kategori deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
2. Menentukan range dengan cara nilai maksimum dikurangi nilai minimum.
3. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan (k).
4. Menentukan panjang kelas interval (p), dengan cara range dibagi banyak kelas.

Analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), koefisien determinasi simultan (R²) dan koefisien determinasi parsial (r²). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui dua cara yaitu dengan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru secara simultan. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru secara parsial.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel (X). Mengacu tujuan dan hipotesis penelitian di atas maka model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat yaitu minat menjadi guru akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel X1

β_2 = Koefisien variabel X2

β_3 = Koefisien variabel X3

X1 = Self efficacy

X2 = Prestise profesi guru

X3 = Status sosial ekonomi orang tua

e = Error disturbance

Koefisien determinasi simultan (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru secara simultan. Koefisien determinasi parsial (r²) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independent yaitu *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dari 123 mahasiswa pendidikan akuntansi, dapat diketahui gambaran masing-masing variabel. Analisis deskriptif presentase minat menjadi guru dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru Akuntansi

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	52-57	10	8,13%	Sangat Tinggi
2	46-51	24	19,51%	Tinggi
3	40-45	37	30,08%	Sedang
4	34-39	19	15,45%	Rendah
5	28-33	33	26,83%	Sangat Rendah
Jumlah		123	100 %	

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi telah memiliki minat menjadi guru akuntansi dalam kategori sedang yaitu sebesar

41/69%. Secara umum mahasiswa banyak yang menjawab memiliki minat yang sedang untuk menjadi guru.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	50-56	3	2,44%	Sangat yakin
2	43-49	31	25,20%	Yakin
3	36-42	51	41,46%	Kurang yakin
4	29-35	24	19,51%	Tidak yakin
5	22-28	14	11,38%	Sangat Tidak yakin
Jumlah		123	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa pendidikan Akuntansi mempunyai *self efficacy* dalam kategori kurang yakin yaitu sebesar 39,42 atau 71,68% ($39,42/55 \times 100\%$).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestise Profesi Guru

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	53-57	7	5,69%	Sangat Baik
2	48-52	42	34,15%	Baik
3	43-47	53	43,09%	Sedang
4	38-42	16	13,01%	Kurang Baik
5	33-37	5	4,07%	Tidak Baik
Jumlah		123	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas secara umum menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi mempunyai persepsi tentang prestise profesi guru dalam kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa nilai mean sebesar 47,20.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	41-46	11	8,94%	Sangat Tinggi
2	35-40	12	9,76%	Tinggi
3	29-34	27	21,95%	Cukup
4	23-28	44	35,77%	Rendah
5	17-22	29	23,58%	Sangat Rendah
Jumlah		123	100%	

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Secara umum rata-rata status sosial ekonomi orang tua mahasiswa pendidikan akuntansi dalam kategori cukup yaitu sebesar 29,15 atau 58,31% ($29,15/50 \times 100\% = 58,31\%$). Rata-rata status sosial ekonomi orang tua cukup karena mahasiswa yang berminat

menjadi guru rata-rata berasal dari kelas menengah ke bawah.

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Cara menguji normalitas residual dapat dilihat di grafik histrogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat menggunakan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16.0*. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data peneliti berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila korelasi antara variabel bebas toleransinya melebihi 0,1 dan nilai VIF <10 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengandung multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance X1 sebesar 0,924, X2 sebesar 0,934 dan X3 sebesar 0,962. Sedangkan nilai VIF variabel X1 sebesar 1,082, X2 sebesar 1,071 dan X3 sebesar 1,040. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Scatterplot*. Hasil *scatterplot* dalam penelitian ini titik-titik tersebar disekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu namun tampak random, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedostisitas.

Secara simultan model regresi linear berganda yang diperoleh diuji keberartiannya dengan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3949.845	3	1316.615	41.552	.000 ^a
	Residual	3770.659	119	31.686		
	Total	7720.504	122			

a. Predictors: (Constant), status_sosial, persepsi, self_efficacy

b. Dependent Variable: Minat_mjd_guru

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya F 41,552 dengan signifikansi 0,000 . Hal ini berarti taraf signifikasni pada uji F $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa menjadi guru. Pengujian hipotesis secara parsial ini

dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu *self efficacy* (X1), prestise profesi guru (X2) dan status sosial ekonomi orang tua (X3) terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi (Y) pada mahaiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil Uji parsial disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.089	6.043		-.677	.500
self_efficacy	.771	.081	.636	9.543	.000
persepsi	.437	.124	.234	3.524	.001
status_sosial	-.197	.072	-.178	-2.727	.007

a. Dependent Variable: Minat_mjd_guru

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tiga variabel bebas yaitu *self efficacy* (X1), prestise profesi guru (X2) dan status sosial ekonomi orang tua (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah minat

menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES (Y). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.089	6.043		-.677	.500
self_efficacy	.771	.081	.636	9.543	.000
persepsi	.437	.124	.234	3.524	.001
status_sosial	-.197	.072	-.178	-2.727	.007

a. Dependent Variable: Minat_mjd_guru

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, model regresi untuk menyatakan pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi diperoleh persamaan regresi $Y = -4,089 + 0,771 X_1 + 0,437 X_2 - 0,197 X_3 + e$. Konstanta sebesar -4,089 berarti bahwa jika variabel *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua dianggap konstan maka minat menjadi guru akuntansi sebesar -4,089. Koefisien *self efficacy* (X1) sebesar 0,771 berarti jika setiap kenaikan satu skor *self efficacy* akan meningkatkan minat menjadi guru akuntansi

sebesar 0,771 dengan asumsi prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua bersifat tetap. Koefisien prestise profesi guru (X2) sebesar 0,437 berarti jika setiap kenaikan satu skor prestise profesi guru akan meningkatkan minat menjadi guru akuntansi sebesar 0,437 dengan asumsi *self efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua bersifat tetap. Koefisien status sosial ekonomi orang tua (X3) sebesar -0,197 berarti jika setiap kenaikan satu skor status sosial ekonomi orang tua, akan menurunkan minat menjadi guru akuntansi

sebesar 0,197 dengan asumsi *self efficacy* dan prestise profesi guru bersifat tetap.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.499	5.629

a. Predictors: (Constant), status_sosial, persepsi, self_efficacy

b. Dependent Variable: Minat_mjd_guru

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian dalam tabel di atas, menunjukkan *adjusted R²* sebesar 0,499 atau sebesar 49,9 %. Jadi dapat dikatakan bahwa 49,9 % minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES disebabkan oleh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua. Sedangkan sisanya sebesar (100 % - 49,9 % = 50,1%) besarnya minat mahasiswa menjadi

guru dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial kontribusi *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-4.089	6.043		-.677	.500			
self_efficacy	.771	.081	.636	9.543	.000	.661	.658	.611
Persepsi	.437	.124	.234	3.524	.001	.361	.307	.226
status_sosial	-.197	.072	-.178	-2.727	.007	-.038	-.243	-.175

a. Dependent Variable: Minat_mjd_guru

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%, pengaruh prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 9,42%, dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 5,90%.

Pembahasan

Pengaruh *Self Efficacy*, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H₁ yang berbunyi *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi

angkatan 2011 FE UNNES dinyatakan diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES. Hal ini telah dibuktikan melalui uji F dengan bantuan *SPSS 16.0*. Hasil perhitungan uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 41,552 dengan probabilitas signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi seperti kesiapan menjadi guru, prestasi belajar, peluang kerja, praktek pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, latar belakang mahasiswa dan lain-lain.

Slameto (2010:180) berpendapat bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat untuk menjadi guru. Dalam penelitian ini faktor dalam diri mahasiswa yang mempengaruhi minat adalah *self efficacy* dan prestise pekerjaan. Sedangkan faktor dari luar diri adalah status sosial ekonomi orang tua. Kemudian menurut Ahmadi (2009:148) minat merupakan sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, emosi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Jika dihubungkan dengan penelitian ini unsur perasaan berkaitan dengan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya. Seseorang memiliki keyakinan diri yang kuat maka akan meningkatkan minat seseorang

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Bakar, Ismail dan Hamzah (2014) yang berjudul

“Teaching as a Career Choice: A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor motivasi, persepsi, harapan, dan kepuasan yang merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa kependidikan dalam memilih karir guru atau pendidik.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES memiliki minat untuk menjadi guru dalam kategori sedang yaitu 41,22 atau 68,7%. Hasil ini berbeda dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada saat observasi awal hanya menggunakan wawancara yang belum diukur menggunakan indikator. Sedangkan dalam penelitian menggunakan angket yang telah diukur menggunakan indikator yang lebih lengkap yang menggambarkan minat menjadi guru. Pada variabel minat menjadi guru akuntansi terdapat tiga indikator yaitu konasi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Berdasarkan analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa masing-masing indikator berada dalam kategori sedang. Indikator yang memiliki rata-rata terkecil adalah emosi (perasaan) yang menunjukkan rata-rata sebesar 10,49 dalam kategori sedang. Seseorang akan memiliki minat untuk menjadi guru jika memiliki partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Seseorang akan memiliki minat menjadi guru yang tinggi jika memiliki perasaan senang, tertarik dan memiliki perhatian lebih terhadap profesi guru. Pada item P7 atau pernyataan bahwa mahasiswa merasa tidak dapat membuat variasi pembelajaran, memiliki skor terendah diperoleh rata-rata skor 3 atau dalam kategori sedang. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa untuk belajar dalam membuat variasi pembelajaran agar memiliki perasaan tertarik untuk menjadi guru.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 yang berbunyi *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES dinyatakan diterima. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung untuk variabel *self efficacy* sebesar 9,543 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Penelitian ini sesuai dengan teori minat yang dikemukakan oleh Shaleh dan Wahab (2004:263) bahwa faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Salah satu faktor minat dari dalam diri adalah perasaan mampu. Woolfolk (2009:219) berpendapat *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya di bidang tertentu. Sehingga dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi guru. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila seseorang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan jurnal Zulkosky (2009) yang berjudul "*Self Efficacy: A Concept Analysis*" yang menyatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi pemikiran seseorang, perasaan, motivasi diri, dan perbuatan. Untuk meningkatkan *self efficacy* seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dengan baik, mengamati seseorang yang telah berhasil mengerjakan tugas, dan menerima tanggapan positif dalam memperbaiki tugas yang akan dihadapi. Jika seseorang dapat meningkatkan *self efficacy* maka akan meningkatkan tugas yang akan dihadapi dalam hal ini minat untuk menjadi guru.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi

mempunyai *self efficacy* dalam kategori kurang yakin yaitu sebesar 39,42 atau 71,68%. Pada variabel *self efficacy* terdapat tiga indikator yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Indikator *magnitude* terdiri dari 6 butir pernyataan, dalam indikator ini butir pernyataan terendah adalah P6. Pernyataan bahwa mahasiswa kurang yakin untuk dapat menjadi guru profesional karena kurangnya pengetahuan yang luas, memiliki skor terendah dengan rata-rata 3,3 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan indikator *generality* terdiri 3,4 butir pernyataan skor terendah dalam indikator ini P8 dengan pernyataan bahwa mahasiswa tidak percaya diri ketika mengajar di depan kelas dengan skor rata-rata 3,3 dalam kategori sedang. Untuk indikator *strength* dengan 2 butir pernyataan, P11 atau pernyataan bahwa kurang semangat dalam mengikuti mata kuliah kependidikan membuat tidak yakin untuk menjadi guru memiliki skor terendah dengan rata-rata 3 yaitu dalam kategori sedang. Pada variabel ini P6 dan P11 merupakan butir pernyataan yang memiliki pengaruh terendah. Jadi diharapkan mahasiswa untuk aktif mengikuti perkuliahan mata kuliah kependidikan dan mengembangkan pengetahuannya di bidang kependidikan.

Pengaruh Prestise Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_3 yang berbunyi prestise profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES dinyatakan diterima. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung untuk variabel prestise profesi guru sebesar 3,524 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa prestise profesi guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Penelitian ini sesuai teori minat yang dikemukakan Hurlock (2010:144) bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi

dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi. Prestise pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Prestise pekerjaan dalam hal ini adalah prestise profesi guru. Jika mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai prestise profesi guru maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru akuntansi. Selain itu menurut Maslow dalam Djaali (2007:101) kebutuhan dasar dapat dibedakan menjadi lima yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Sebuah minat timbul karena ada suatu kebutuhan, sehingga kebutuhan penghargaan sangat berkaitan dengan prestise pekerjaan. Sebuah profesi juga perlu untuk dihargai atas pekerjaannya. Dalam hal ini adalah profesi guru yang ingin diakui, dihargai dan dijunjung tinggi atas prestasinya dalam mendidik siswa.

Sedangkan penelitian Ozimek (Forbes, 2014) dalam artikelnya yang berjudul "*The data shows teachers are still highly respected*" mengenai prestise guru, banyak yang berpendapat semakin sedikit yang menghormati kedudukan guru. Dan banyak yang berfikir reputasi guru di mata publik telah menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara signifikan prestise profesi guru berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Jadi semakin baik pandangan mahasiswa tentang prestise profesi guru, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru dan sebaliknya.

Terdapat tiga indikator variabel prestise pekerjaan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tanggapan mahasiswa mengenai kedudukan guru, kewibawaan guru dan tingkat kegengsian profesi guru. Dari ketiga indikator tersebut, tanggapan mahasiswa mengenai kedudukan guru memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu 4 dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata paling rendah adalah indikator tanggapan mahasiswa mengenai tingkat kegengsian profesi guru dengan rata-rata skor 3 dalam kategori sedang. Dan secara keseluruhan semua indikator prestise pekerjaan termasuk dalam kriteria sedang. Jadi pandangan mahasiswa perlu

ditingkatkan mengenai kegengsian profesi guru yang selama ini dianggap kurang bergengsi dibanding pekerjaan lain.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_4 yang berbunyi status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES dinyatakan diterima. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji t dengan nilai t hitung untuk variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar -2,727 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,007 kurang dari 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa status sosial ekonomi orang tua secara signifikan berpengaruh negatif terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Shaleh dan Wahab (2004:263) mengungkapkan bahwa minat dapat dari luar diri seseorang yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu bagian dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Nasution (2004:69) mengungkapkan bahwa penelitian di Amerika Serikat dilihat dari latar belakang sosial sebagian guru-guru berasal dari golongan menengah ke bawah seperti petani, pengusaha kecil, buruh dan hanya sebagian kecil yang orang tuanya dari golongan profesional atau golongan tinggi. Apabila status sosial ekonomi orang tua mahasiswa berprofesi guru dan memiliki kedudukan yang rendah di masyarakat maka ada kemungkinan untuk berminat untuk menjadi guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara signifikan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Jadi semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin rendah minat mahasiswa untuk menjadi guru. Semakin rendah status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Penelitian ini sesuai Maharesi (2014) "pengaruh sosial ekonomi orang tua, *self efficacy*, dan lingkungan sosial terhadap minat

melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga” menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi orang tua, *self efficacy*, dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu sesuai dengan penelitian Oruc (2011), yang berjudul “*The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers: Attitudes towards Being a Teacher*”. Terdapat beberapa alasan atau tujuan mereka untuk menjadi guru antara lain: pengaruh keluarga, pengaruh guru, pengaruh rekan atau teman sebaya dan pengalaman praktik mengajar. Dalam hal ini lingkungan keluarga yang dimaksud adalah status sosial ekonomi orang tua yang berpengaruh terhadap minat untuk menjadi guru.

Variabel status sosial ekonomi orang tua terdapat empat indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan keadaan tempat tinggal orang tua. Hasil analisis deskriptif variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua sebesar 29,15 dalam kategori cukup. Untuk masing-masing indikator, pendidikan orang tua memiliki rata-rata skor 3,4 dalam kategori cukup. Sedangkan pekerjaan orang tua memiliki butir P4 memiliki skor terendah dengan rata-rata 2,4 dalam kategori rendah. Indikator penghasilan orang tua terdiri dari empat butir pernyataan dan skor terendah terdapat pada butir P6 dengan skor rata-rata 1,8 dalam kategori sangat rendah. Untuk indikator keadaan tempat tinggal orang tua memiliki rata-rata skor 4 termasuk kategori tinggi. Secara umum indikator dalam status sosial ekonomi orang tua yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator penghasilan orang tua. Hal ini dikarenakan ada salah satu orang tua yang tidak bekerja yaitu ibu sehingga penghasilannya berkurang. Diharapkan orang tua untuk lebih kreatif membuat usaha yang dapat menunjang bertambahnya penghasilan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari pengujian hipotesis yang dikemukakan

pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan dan parsial menunjukkan ada pengaruh antara *self efficacy*, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES.
2. Secara simultan pengaruh *self efficacy*, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 FE UNNES sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kesiapan, prestasi belajar, peluang kerja, praktek pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, latar belakang mahasiswa dan lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%, pengaruh prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 9,42%, dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 5,90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, Anis. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 UNNES. Skripsi: UNNES. Diakses 15 januari 2015
- Bakar, Ismail dan Hamzah. 2014. “Teaching as a Career Choice: A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia”. *Middle-East Journal of Scientific Research* 19
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lunenburg, Fred C. 2011. "Self-Efficacy in the Workplace: Implication for Motivation and Performance". *International Journal of management, Business, and Administration* Volume 14, Number 1
- Nasution. 2004. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oruc, Nesrin. 2011. "The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers: Attitudes towards Being a Teacher". *International Journal of Humanities and Social Science*
- Ozimek, Adam. 2014. The data shows teachers are still highly respected. www.forbes.com. Diakses 20 februari 2015
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulkosky, Kristen. 2009. *Self-Efficacy: A Concept Analysis*. *Journal Compilation*